KEMATANGAN KARIR DITINJAU DARI DUKUNGAN ORANG TUA PADA SISWA KELAS XII SMA WALISONGO KETANGGUNGAN

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

ISNINA NAILUFAR

10320213

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

NASKAH PUBLIKASI

KEMATANGAN KARIR DITINJAU DARI DUKUNGAN ORANG TUA PADA SISWA KELAS XII SMA WALISONGO KETANGGUNGAN

Telah Disetujui Pada Tanggal :

20 AUG 2018

Dosen Pembimbing Utama

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
YOGYAKARTA

(Anisaa Miranty Nurendra, S.Psi., M.Psi., Psikolog)

KEMATANGAN KARIR DITINJAU DARI DUKUNGAN ORANG TUA PADA SISWA KELAS XII SMA WALISONGO KETANGGUNGAN

Isnina Nailufar
Annisaa Miranty Nurendra

Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Yogyakarta, Indonesia
isninanailufar@gmail.com
annisaa.miranty@uii.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the correlation between parental support with career maturity of students of class XII SMA. The hypothesis of this study is there is a positive relationship between parental support and career maturity, The population in this study were 60 students of class XII of SMA Walisongo Ketanggungan. Data collection tool that is used is the Career Maturity Scale (50 item valid, α = 0.897) and Parental Support Scale (21 item valid, α = 0.886), which has been tested on 60 students. Simple regression analysis showed a significant a significant positive relationship between parental support and career maturity in students of SMA Walisongo (r = 0.561 ; p = 0.000), which mean that the higher of the parental support , the higher career maturity. For further research it is suggested to update and further reproduce the reference so that it can enrich the next research.

Keyword : parental support, career maturity, student

PENDAHULUAN

Rendahnya kematangan karir dapat mempengaruhi keputusan remaja dalam menentuan keputusan karir masa depan. Remaja yang disebutkan dalam hal ini adalah remaja pada rentang usia 16-18 tahun yang lebih khusus ditujukan pada siswa SMA kelas XI dan XII SMA. Sebelum memulai pembahasan tingkat kematangan karir lebih lanjut, pada kenyataannya, masih ada beberapa siswa yang memilih suatu jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan, bakat, minat, dan kepribadian. Hal-hal tersebut merupakan dasar dari pemahaman diri yang merupakan salah satu tugas mereka pada masa itu. Beberapa siswa tersebut cenderung mengikuti pilihan orang tua, teman, dengan dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi pekerjaan yang disarankan orang tua.

Memilih sebuah pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja merupakan salah satu tugas bagi remaja pada perkembangannya (Hurlock, 2002). Pendidikan dilihat sebagai langkah awal untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam pencapaian karir yang selama ini dicita-citakan (Nurmi, dalam Desmita, 2009). Menurut Sciarra (2004) menjelaskan bahwa siswa kelas XI SMA mencapai kematangan karir apabila mereka dapat (a) Menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yang

mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain. (b) Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir. (c) Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik sesuai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan. (d) Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika mereka menghubungkan dengan karir atau waktu luang.

Masalah persiapan dan pemilihan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja dan dapat mempengaruhi keseluruhan masa depan seseorang, maka apabila remaja berhasil menyelesaikan tugas perkembangannya dapat membuat remaja tersebut bahagia. Sebaliknya apabila seseorang gagal, hal ini dapat membuat tidak bahagia, serta remaja kurang dapat menyesuaikan diri karena cenderung menolak diri atas kegagalan yang dialami.

Dalam menentukan pilihan karir, siswa membutuhkan informasi yang dapat membantu siswa dalam pengambilan pilihan karir yang tepat. Informasi tersebut dapat diperoleh dari pelayanan bimbingan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling khususnya pelayanan bimbingan karir. Pelayanan yang diberikan berupa pelayanan dasar, pelayanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Pelayanan yang diberikan berupa pelayanan dasar, pelayanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Harapan adanya pelayanan tersebut siswa dapat (1) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan, (2) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir, (3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama, (4) memahami relevensi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan, (5) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja, (6) memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi, (7) dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut, (8) mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh

karena itu, maka setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut, (9) memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir (Depdiknas, 2008).

Penelitian ini menekankan pada masalah kematangan karir, dimana dukungan orangtua adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir. Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara dukungan orang tua dengan kematangan karir. Penelitian ini di lakukan pada siswa SMA Walisongo Ketanggungan Brebes dengan jumlah populasi 71 orang siswa dan sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 60 orang siswa. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa SMA dalam perkembangan karir nya berada pada tahap eksplorasi, terutama sub tahap tentatif dan sebagian dari sub tahap transisi. Tugas utama perkembangan karir pada tahap eksplorasi ini adalah penilaian diri, uji coba peranan dan eksplorasi okupasional. Tugas perkembangan karir pada sub tahap tantatif, yaitu umur 16-18 tahun, adalah mengkristalisasikan kesukaan vokasional. Dalam sub tahap eksplorasi ini anak telah mempertimbangkan kesempatan-kesempatan, mencoba dan membuat pilihan secara tentatif, dan kemungkinan pilihan karir telah diidentifikasi.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah di uraikan di atas maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan masalah sebagai berikut : “apakah ada hubungan antara dukungan orangtua dengan kematangan karir pada siswa SMA Walisongo Ketanggungan Brebes?”. Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kematangan karir dan dukungan orang tua pada siswa kelas XII SMA Waisongo Ketanggungan Brebes.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kematangan Karir

Kematangan karir menurut Creed dan Prideaux (2001) adalah sebagai kesiapan individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan pada tahap-tahap perkembangan pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan dan penurunan. Sedangkan menurut Hasan (2006) kematangan karir yaitu sikap dan kompetesi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karir yang tepat. Kematangan karir juga merupakan refleksi dari proses perkembangan karir individu untuk meningkatkan kapasitas untuk membuat keputusan karir (Richard, 2007).

Menurut Sciarra (2004) kematangan karier adalah dimana individu dapat menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karier melalui pengumpulan informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain. Individu menghubungkan pemilihan karier dengan tujuan-tujuan karier dan mengidentifikasi persyaratanpersyaratan bidang pekerjaan yang spesifik sesuai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan penjabaran di atas, kematangan karir adalah sikap dan kompetensi individu dalam menentukan keputusan karir yang ditunjang oleh faktor kognitif dan afektif dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian. Kematangan karir ini merupakan hubungan antara usia individu dengan tahap perkembangan karir yang mempunyai peran dalam kematangan karir yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Ada empat aspek kematangan karir siswa (Sciarra, 2004) yaitu :

1. Siswa dapat menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir

melalui pengumpulan informasi yang mencakup pemahaman diri (minat dan bakat), penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain.
Contohnya, siswa sudah memiliki perencanaan atau gambaran karir yang jelas setelah lulus sekolah.

2. Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan karir. Artinya, siswa sudah dituntut dari awal untuk memilih kelas dengan ambaran masa depan karir yang akan dijalaninya kelak.
3. Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang lebih spesifik sesuai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan karir di masa depan. Dalam hal identifikasi siswa terhadap pendidikan dan pekerjaan merupakan hal penting untuk penentuan masa depannya. Contoh, siswa tersebut akan melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi atau langsung bekerja dengan persyaratan-persyaratan tertentu.
4. Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika menghubungkan dengan karir atau waktu luang. Artinya, siswa mengetahui bakat dan minat dirinya ketika akan memilih jurusan yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya.

B. Dukungan Orang Tua

Menurut House (Smet, 1994) dukungan sosial adalah suatu kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok lain. Lingkungan yang memberikan dukungan sosial antara lain keluarga, kekasih, dan anggota masyarakat.

Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung (Kuncoro, 2002).

Menurut Saurasan (dalam Zaenuddin, 2002), dukungan orangtua adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orangorang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Zaenuddin, 2002), mendefinisikan dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Menurut Sarafino (1994), dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan hidup, keluarga, pacar, teman, rekan kerja dan organisasi komunitas. Bentuk-bentuk dukungan sosial menurut Sarafino, adalah :

1. Dukungan emosional yang dapat diungkapkan lewat empati, perhatian, maupun kepedulian terhadap individu yang bersangkutan. Perhatian yang dapat diberikan dengan cara orang tua mengetahui seluruh kegiatan siswa di sekolah.
2. Dukungan instrumental seperti bantuan langsung, baik yang berupa barang, materi dan pelayanan. Penyediaan barang-barang kebutuhan sekolah dan biaya sekolah dapat dikatakan bentuk dukungan instrumental dari orang tua.
3. Dukungan informasi seperti diskusi-diskusi dan pemberian saran atau nasihat yang mungkin dapat membantu dalam memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan siswa yang merupakan salah satu cara untuk melihat kematangan karir siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling dengan cara penyebaran kuisioner terhdap responden. Subjek dalam penelitian ini adalah 60 siswa kelas XII SMA Walisongo, Ketanggungan, Brebes, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu dua hari.

Model skala yang digunakan dalam penelitian adalah model skala Likert (*sumrated-rating scale*). Pendekatan ini berisi beberapa item pertanyaan atau pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Aitem *favourable* adalah aitem yang mendukung, memihak, dan menunjukkan adanya ciri-ciri serta karakteristik dari atribut yang diukur sedangkan aitem *unfavourable* adalah aitem yang tidak mendukung, memihak, dan menunjukkan adanya ciri-ciri serta karakteristik dari atribut yang diukur.

Skala penelitian yang digunakan adalah skala kematangan karir yang sudah di adaptasi dari penelitian sebelumnya (Novianti, 2012) merujuk pada teori Sciarra (2004) dan skala dukungan orang tua yang disusun sendiri oleh peneliti yang mengacu pada teori Sarafino (1994). Skala kematangan karir terdiri dari 54 aitem dan skala dukungan orang tua terdiri dari 23 aitem. Setelah penyebaran kuisioner atau angket tersebut selesai, peneliti menganalisis data yang sudah diterima dengan menggunakan analisis statistik *Product Moment Pearson* dengan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for Windows.*

HASIL PENELITIAN

Kategorisasi Variabel Kematangan Karir

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
Kematangan Karir	X < 80	Sangat Rendah	0	0%
	80 ≤ X < 110	Rendah	0	0%
	110 ≤ X < 140	Sedang	7	11.7%
	140 ≤ X ≤ 190	Tinggi	52	86.7%
	X > 190	Sangat Tinggi	1	1.6%
	Total		**60**	**100%**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dinyatakan bahwa tingkat kematangan karir pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Walisongo tinggi, dilihat dari presentase 86.7% pada kategori tinggi dengan jumlah 52 responden. Sedangkan presentasi 11.7% dengan jumlah 7 responden berada pada kategori sedang dan hanya ada 1 responden yang berada pada kategori kematangan karir sangat tinggi dengan presentase 1%.

Kategorisasi Variabel Dukungan Orang Tua

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
Dukungan Orang Tua	X < 33.6	Sangat Rendah	0	0
	33.6 ≤ X < 46.2	Rendah	0	0
	46.2 ≤ X < 58.8	Sedang	1	1.7%
	58.8 ≤ X ≤ 71.4	Tinggi	47	78.3%
	X > 71.4	Sangat Tinggi	12	20%
	Total		**60**	**100%**

Selanjutnya hasil analisis data tabel penelitian untuk dukungan orang tua menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap kematangan karir tinggi yaitu dengan adanya presentase 78.3% dengan frekuensi sejumlah 47 siswa. Untuk kategori dukungan orang tua tinggi berada pada presentase 20% dengan jumlah responden sebanyak 12 siswa. Dan hanya 1 responden yang mendapatkan dukungan orang tua pada kategori sedang dengan presentase 1.7%.

Tabel hasil uji hipotesis

Variabel	r	R square	Sig.
Kematangan karir * Dukungan Orang Tua	0.561	0.313	0.000

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment pearson.* Hasil analisis menunjukkan kedua variabel memiliki koefisien sebasar 0.561 (r=0.561) dengan p=0.000 (p<0.05). berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan karir dengan dukungan orang tua. Dengan demikian, hipotesis yang mnyatakan terdapat hubungan positif antara kematangan karir dengan dukungan orang tua diterima.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kematangan karir dengan dukungan orang tua, di mana hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara kematangan karir dengan dukungan orang tua.

Pada salah satu aspek kematangan karir menyatakan bahwa tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan dan melakukan konsultasi dengan orang lain. Dalam hal konsultasi dapat dilakukan dengan orang tua maupun guru terutama guru bimbingan dan konseling. Namun, dukungan orang tua sangat diperlukan mengingat salah satu faktor kemtangan karir menurut Seligman (Komandyahrini, 2008) juga terdapat dukungan dari keluarga. Pemenuhan kebutuhan sekolah berkaitan dengan kematangan karir masa depan siswa, hal ini dapat terjadi bila ada dukungan dari orang tua.

Keluarga merupakan tempat pendidikan utama bagi para remaja. Dukungan orang tua yang diberikan turut serta membantu dalam terbetuknya kematangan karir siswa. Salah satu penelitian Edi Purwanta (2010) mengemukakan bahwa interaksi orang tua melalui diskusi tentang karir dengan anak mempengaruhi perilaku eksplorasi karir. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan peran dalan pemberian informasi yang tepat untuk anaknya. Pemberian informasi merupakan salah satu bentuk dukungan orang tua menurut Sarafino (1994).

Dengan adanya hasil uji hipotesis dan pengkategorian variabel kematangan karir dan dukungan orang tua menunjukkan adanya hasil positif antara kedua variabel tersebut. Dapat juga dikatakan bahwa dukungan orang tua mempengaruhi tinggi rendahnya kematangan karir siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA Walisongo Ketanggungan Brebes. Semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa dan sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah pula kematangan karir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Creed, P.A., Patton, W., & Prideaux, Lee-Ann. (2007). Predicting change overtime in career planning and career exploration for High School student. Journal of Adolescent, 30, 377-392.

Dariyo. A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta. PT. Gramedia Wisiasarana Indonesia.

DEPDIKNAS. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*

Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya

Edi Purwanta. (2012). *Dukungan Orang Tua Dalam Karir Terhadap Perilaku Eksplorasi Karir Siswa SLTP. Jurnal TEKNIDIKA*. vol. 10, no. 2.

Hasan, B. (2006). Career Maturity of Indians Adolescents as A Function of Self Concept, Vocational Aspiration and Gender. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology* 32 (2). p. 127- 134.

Hasbullah, 2001, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.

Hamidah, S. A. Kartini, S. M. & Karyanta, N. A. (2012). Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial dengan Kemandirian pada Penyandang Cacat Tubuh di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Jurnal Vol 1 No 2.Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Komandyahrini, E. (2008). Hubungan *Self Efficacy* dengan Kematangan dalam Memilih Karir Siswa Program Percepatan Belajar. *Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas, edisi 3 Hal 4.* Diakses dari http://issuu.com/puskat/docs/jurnaledisi3. di Akses pada tanggal 30 April 2018, pukul 11.00 WIB

Kuncoro, 2002, Dukungan Sosial Pada Lansia. http://www.epsikologi.com/epsi/artikel di Akses pada tanggal 23 Agustus 2018, pukul 10.00 WIB

Marliyah. 2004. Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja. Jurnal Provitae. No.1, hal. 59-69

Novianti, A. 2012. Kematangan Karir Siwa Kelas XI SMA N 10 Yogyakarta Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. Jurnal Psikologi Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.

Richard, George, et.al. (2007). Career Maturity of Students in Accelerated Versus Traditional Programs. The Career Development Quarterly (Vol. 56 Iss. 2 December 2007). p. 171.

Saifuddin Azwar. (2003). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (Alih bahasa: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga

Sarafino, E. P. (1994). *Health Psychology.* NewYork : John Wiley & Sons, Inc.

Sciarra D. T. (2004). *School Counseling Foundations and Contempopary Issue*. Canada. Thomson Books/Cole

Smet, B. (1994). Psikologi Kesehatan. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.

Taylor, Shelley E. (2012). Health Psychology. 8th. ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Wijaya. Fitri. (2010). Hubungan Antara Kematangan Karir dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X MAN Cibinong. Jurnal Psychologi.

Zaenuddin, 2002, Dukungan Sosial Pada Lansia. www.epsikologi.com, di Akses pada tanggal 23 Agustus 2018 pukul 10.30 WIB